

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPRITUAL PESERTA
DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH RATATOTOK
KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

SULVIATIN MAKU

NIM: 15.2.3.022



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Sulviatin Maku
NIM : 15.2.3.022
Tempat/Tgl. Lahir : Ratatotok, 05 April 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Ratatotok Timur, Kecamatan Ratatotok, Kabupaten
Minahasa Tenggara.
Judul : “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam
Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di
SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa
Tenggara.”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 13 Maret 2020

Penulis



Sulviatin Maku

NIM: 15.2.3.022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara," Yang disusun oleh Sulviatin Maku, Nim: 15.2.3.022, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 09 Maret 2020 M, bertepatan dengan 04 Rajab 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 09 Maret 2020 M.
04 Rajab 1441 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I

Sekretaris : Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Munaqisy I : Dr. Sahari, M.Pd.I

Munaqisy II : Nur Halimah, M.Hum

Pembimbing I : Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I

Pembimbing II : Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado.



Dr. Ardianto Tola, M.Pd

NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.*, Tuhan yang maha segala-galan ya, karena atas izin dan kuasa-nya, skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izinnya pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam.*, patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabat-nya, semoga rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.*, telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala.* Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak pula lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Dr. Moh. S. Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim S.Ag.,M.A.,M.Res.,Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto Tola M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Drs. Kusnan, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado., yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatu

10. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Yasim Maku dan Ibunda Ratna Modeong yang tidak henti-hentinya mendoakan penulis dan memberikan kasih sayang dan dorongan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada Kakak pertama Fanti Maku dan Suami. Kakak kedua Tofan Maku dan Isteri. Kakak ketiga Siska Mooduto dan Suami, Kakak keempat Selvi Mooduto yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
12. Terimakasih kepada teman-teman kelas PAI 1 Angkatan 2015 dan juga kekasih tersayang yang saling support saling mendokan dan saling membantu baik berupa material maupun non material.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala. Amin*

Manado, 13 Maret 2020

Penulis



Sulviatin Maku
NIM. 15.2.3.022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-8
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	5
C. Pengertian Judul.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9-36
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	9

1. Pengertian Upaya Guru.....	9
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Prinsip Utama Yang Dimiliki Seorang Guru	13
4. Karakter Yang Harus Dimiliki Seorang Guru.....	16
5. Tugas Dan Kewajiban Seorang Guru	17
6. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	18
B. Kecerdasan Spritual.....	19
1. Pengertian Kecerdasan Spritual	19
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual.....	21
3. Fungsi Kecerdasan Spritual	23
4. Faktor Pendukung Kecerdasan Spritual.....	24
5. Faktor Penghambat Kecerdasan Spritual.....	24
6. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spritual	24
C. Peserta Didik.....	28
1. Pengertian Peserta Didik.....	28
2. Hakikat Peserta Didik	30
3. Kebutuhan Dan Karakteristik Peserta Didik.....	31
4. Hak Dan Kewajiban Peserta Didik.....	33
D. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Lokasi Dan Jenis Penelitian.....	37

B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis	39
G. Penguji Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43-58
A. Profil SMP Muhammadiyah Ratatotok	43
B. Hasil Temuan Penelitian.....	48
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59-61
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62-64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65-92
IDENTITAS PENULIS	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Peserta Didik.....	46
Tabel2.	Data Guru.....	47
Tabel 3	Sarana Dan Prasarana.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	66
2. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	67
3. Daftar Informan.....	68
4. Surat Keterangan telah Melakukan Wawancara.....	70
5. Transkrip Observasi.....	71
6. Transkrip Wawancara.....	76
7. Dokumentasi Penelitian.....	88
8. Identitas Penulis.....	93

ABSTRAK

Nama : Sulviatin Maku
Nim : 15.2.3.022
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Rataotok Kabupaten Minahasa Tenggara

Skripsi ini membahas tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Rataotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Rataotok Kabupaten Minahasa Tenggara. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Rataotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Rataotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Rataotok Kabupaten Minahasa Tenggara menerapkan kecerdasan spritual berdasarkan nilai-nilai ilahiyah yaitu muamalah, ibadah, dan akidah. Berikut aspek yang dilakukan antara lain: Mengunjungi keluarga yang terkena musibah, senang berbuat baik, tanpa pamrih/ikhlas, sabar serta bersyukur, dan melibatkan anak dalam beribadah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tazkir. Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik, berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, memberikan contoh-contoh serta nasihat-nasihat yang berbentuk motivasi, serta tausiah-tausiah, tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mau mendengarkan serta mengembangkan kecerdasan tersebut. Adapun faktor pendukung serta penghambat yaitu terdapat pada pembawaan diri sendiri serta lingkungan di mana peserta didik berada, terutama orang tua serta teman-teman.

Kata kunci: *Upaya Guru PAI, Kecerdasan Spritual*

ABSTRACT

Name : Sulviatin Maku
SRN : 15.2.3.022
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : The Efforts of Islamic Education Teachers in Developing
The Students' Spiritual Intelligence at SMP
Muhammadiyah Ratatotok, Southeast Minahasa Regency

This thesis discusses "The Efforts of Islamic Education Teachers in Developing Students' Spiritual Intelligence at SMP Muhammadiyah Ratatotok, Southeast Minahasa Regency. The research questions are (1) How are the efforts of Islamic education teachers in developing the students' spiritual intelligence at SMP Muhammadiyah Ratatotok, Southeast Minahasa Regency. (2) What are the supporting and inhibiting factors in developing the students' spiritual intelligence at SMP Muhammadiyah Ratatotok, Southeast Minahasa Regency?"

This study used a qualitative method. This research was conducted at SMP Muhammadiyah Ratatotok, Southeast Minahasa Regency. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used three stages, they are data reduction, data presentation, and conclusions.

Based on the results of this study, Islamic education teachers in developing the students' spiritual intelligence at SMP Muhammadiyah Ratatotok, Southeast Minahasa Regency apply implement five spiritual traits, such as visiting families affected by a disaster, being happy to do good, selfless/sincere, patient and grateful, and involving children in worship. The teachers' efforts are to get students to do good things, pray before and after learning, give examples, and advice in the form of motivation, however, there are still many students who do not want to listen and develop the intelligence. The supporting and inhibiting factors are in students' character and the environment where the students are, especially parents and friends.

Key Words: The Efforts of Islamic Education Teachers, Spiritual Intelligence



Dipindai dengan CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas seorang guru adalah untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta berperan meningkatkan keimanan dan ketakwaannya dalam membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin.

Ki Hajar Dewantara telah menggariskan pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan dengan ungkapan “*ing ngarsa sung tulada, ing madya karsa, tut wuri handayani*”. Ini berarti di depan memberi teladan, ditengah menciptakan peluang untuk berprakasa, dan dari belakang memberikan dorongan dan arahan.¹

Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. Kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian, dan kecerdikan².

Kecerdasan spritual sebenarnya sudah ada dalam diri setiap individu. Kecerdasan spritual dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan, termasuk anak

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 126.

²Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 3.

anak dan remaja. Kecerdasan spritual merupakan inti yang dapat menggerakkan kecerdasan lainnya. Kecerdasan spritual merupakan jembatan yang menghubungkan, menyeimbangkan perkembangan dimensi-dimensi kecerdasan lain yang secara fitrah telah diberikan oleh Yang Maha Pencipta.

Kecerdasan spritual ini dimulai dari kecil, bahkan sebelum anak bisa berbicara. Inti dari pengasuh ini adalah mengenal Tuhan dan merasakan kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan, baik dikeluarga, sekolah, maupun lingkungannya. Jika anak-anak merasakan kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan, mereka tidak akan tumbuh menjadi manusia sekuler yang memisahkan kehidupan sehari-hari. Mereka akan menyadari bahwa beribadah dalam kehidupan sama dengan beribadah dalam agama.

Tujuan mengembangkan kecerdasan spritual yakni menyangkut tiga aspek diantaranya untuk mencerdaskan manusia, menumbuhkan sikap sosial manusia, dan untuk meningkatkan jiwa kerohanian manusia.

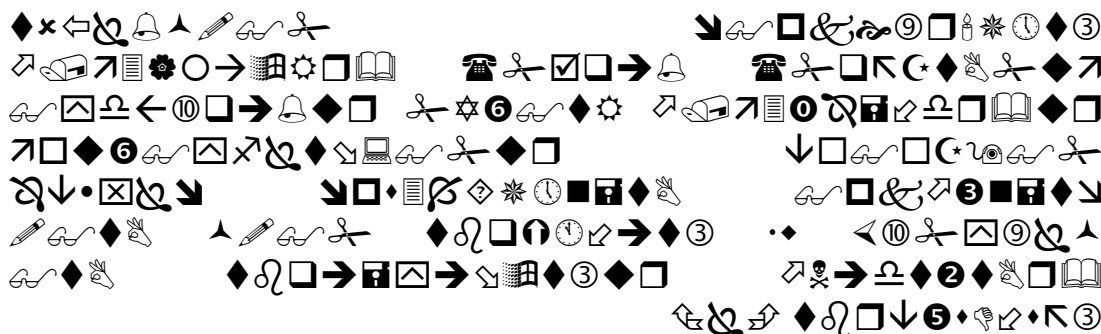
Sedangkan Peserta didik merupakan orang-orang yang terdidik yang seharusnya menyibukkan dirinya dengan pendidikan untuk memajukan bangsanya, peserta didik yang menyibukkan diri dengan pelajaran tidak akan punya waktu untuk melakukan hal-hal yang negatif.

Diantara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan yang diharapkan adalah karena banyak pendidikan kita selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan saja, tanpa diimbangi

oleh kecerdasan spritual. Kecerdasan spritual merupakan kecerdasan yang bersifat abstrak.

Maka dari itu, perlu adanya kerja sama antara guru dan juga orang tua peserta didik agar pendidikan yang ada bisa sejalan dengan yang diharapkan syariat Islam.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6.



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita harus menjaga diri dengan menunaikan perintah Allah dan menjauhi larangannya serta bertaubat dari perbuatan yang membuat Allah murka dan mengundang azab serta menjaga keluarga dan anak-anak dengan cara

³Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, [t.t] [t.p.], 2012

mendidik, mengajarkan, serta memaksa mereka untuk menunaikan perintah-perintah Allah.⁴

⁴Muhammad bin Shalih, *Kitab An-Nafahat*, 2013.

Oleh sebab itu, setiap individu termasuk para siswa perlu meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spritual sebagai salah satu kecapaian hidup yang harus dimiliki. Dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik disekolah, maka seorang guru harus bisa menjadi teladan spritual yang baik bagi peserta didiknya. Tentunya sebelum menjadi guru spritual yang baik, guru sudah mengalami kesadaran spritual. Artinya guru sudah bisa mengakses sumber-sumber spritual untuk mengembangkan dirinya. Sehingga nantinya sifat, perilaku yang terpuji dapat dijadikan teladan yang baik bagi peserta didik.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, permasalahan yang sering muncul dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiyah dengan berdasarkan kepada muammalah, ibadah, dan akidah yaitu banyak peserta didik yang tidak mau mengunjungi keluarga yang terkena musibah, tidak mau berbuat baik, tidak ikhlas dalam melakukan sesuatu, tidak sabar serta tidak mau bersyukur, dan tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah, masih banyak peserta didik yang masih meninggalkan perintah Allah.⁵

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

⁵Muliady Miha, Kepala Sekolah, SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 23 Juli 2019. Pukul 09.00.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan nilai-nilai Ilahiyah yaitu: Akidah, Ibadah, dan Muamallah.

C. Pengertian Judul

Pengertian judul berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan didunia dan diakhirat.

2. Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual adalah kemampuan untuk memberi makna terhadap setiap perilaku dan kegiatan untuk menjadi lebih baik. Serta kecerdasan spritual yaitu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiyah dengan berdasarkan kepada muammalah, ibadah, dan akidah⁶

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktur proses pendidikan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁶Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Powerv, Sebuah Inner Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2002), h. 208.

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Rata-totok Kabupaten Minahasa Tenggara.
- b. Untuk Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan wawasan, dan menambah pengetahuan mahasiswa, pelajar, dan dunia pendidikan pada umumnya. Dalam hal penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

- 1) Bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana guru agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual pada peserta didik.

- 2) Bagi lembaga dapat menjadikan bahan pertimbangan lembaga dalam mengelola kurikulum pendidikan untuk mencapai tujuan.
- 3) Bagi peserta didik dapat mendorong untuk lebih mengembangkan kecerdasan spritual agar menjadikan siswa yang berperilaku sesuai dengan syariat agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.⁷

Guru dalam bahasa Arab artinya yaitu Ustadz, Mu'allim, Murabby, Mursyid, Mudarris dan Muaddib. Sebutan itu sekaligus mengandung pengertian dan makna guru itu sendiri dalam pendidikan Islam⁸. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal. Pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mendidik dan mengajarkan agama Islam dengan cara membimbing, melatih, menuntun, memberi tauladan yang baik dan membantu mengantarkan peserta didik untuk memahami, meyakini, dan

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

⁸Nohani Riodani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa di Smk Negeri 1 Boyulangu Tulungagung*, "Skripsi Sarjana Pendidikan, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan" (IAIN Tulungagung, 2015), h. 38.

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui sumber Al-Qur'an dan Al-hadist dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Posisi guru merupakan posisi yang amat penting dalam dunia pendidikan salah satu penentu keberhasilan pendidikan agama Islam (PAI) terletak pada guru di sekolah tersebut lebih khususnya lagi adalah guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tersebut. Artinya antara guru agama dan pendidikan agama Islam mempunyai keterkaitan satu sama lain.

Keberadaan guru sangat penting dalam dunia pendidikan terlebih dahulu lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pula yang memiliki tugas untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik dalam rangka menuju kedewasaan baik jasmani dan rohani, jadi tugas pendidikan hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan, segala hal yang berkaitan dengan guru tidak bisa terlepas dari pendidikan seperti setiap ucapan dan perbuatan guru akan menjadi contoh dari siswanya.

Guru memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan agama islam itu sendiri, sehingga mereka dituntut untuk persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis dan melaksanakan tugasnya.

⁹Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 17-18.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S al-Ahzab/33:21.



Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat kematian.¹⁰

Terjemahan tafsir Ibnu katsir menjelaskan tentang kisah bagaimana Rasulullah menghadapi perang khandaq, yaitu Rasulullah mengajarkan sikap keteladanan yang ideal kepada para sahabat yang secara tidak langsung posisi beliau sebagai pendidik yang secara tidak langsung memiliki tingkat spritualitas yang tinggi. Sehubungan dengan pendidikan ayat ini memberi tahapan proses mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik melalui metode keteladanan yang digunakan Rasulullah. Dimana proses belajar bisa dilakukan dengan diawali ikhtiar, berdoa, sabar, dan puncaknya tawakal kepada Allah.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian maka dapat diperjelas bahwa guru adalah seseorang yang menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan, dan lebih dititik beratkan kepada tugas pendidik yang harus dilaksanakan secara operasional dalam pembelajaran, yaitu merencanakan,dan melaksanakan proses pembelajaran dan

¹⁰Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, [t.t] [t.p.], 2012

¹¹Ibnu Katsir, *Kitab Tafsir dan Terjemahan*, 2006.

menilai hasil pembelajaran. Selain itu pendidik juga bertugas membimbing dan melatih peserta didik menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu: Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut M. Arifin mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (Fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).¹²

Pendidikan agama Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, diartikan sebagai “ Usaha mengubah tingkah laku individu dalam ke-

¹²Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16.

hidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.¹³

Jadi Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

3. Prinsip Utama Yang Dimiliki Seorang Guru

Berikut adalah beberapa prinsip utama yang harus dimiliki seorang guru dalam proses belajar-mengajar, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.¹⁴

a. Menjadi Sumber Belajar

Prinsip utama agar guru mampu diterima siswa adalah mampu menjadi sumber belajar. Peran guru sebagai sumber belajar menjadi sangat vital. Sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi secara mumpuni. Dengan menjadi sumber belajar, guru akan lebih karismatik di depan siswa. Sebaliknya, guru yang tidak mampu menjadi sumber belajar yang baik bagi siswa akan tampak berbeda di depan siswa.

¹³Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. 7. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.15.

¹⁴Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Cet. 1. Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 7-20.

Menjadi sumber belajar bagi semua siswa membutuhkan penanganan yang unik dan beragam. Agar mampu menjadi sumber belajar bagi semua siswa, sebaiknya seorang guru memberikan memberikan bahan tambahan untuk siswa sehingga pengetahuannya terus berkembang cepat dan guru tidak kehilangan fungsinya sebagai sumber belajar.

b. Menjadi Fasilitator

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni . Mengajar juga harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik.

Persoalan paling utama bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar baku dari kurikulum pendidikan, tetapi lebih pad acara guru menyajikan materi pelajaran yang membuat siswa merasa senang. Siswa tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Karena itu, seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai secara optimal.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru harus mampu membimbing siswa agar bisa melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan unik. Siswa adalah makhluk yang unik, fisik bisa saja ada kemiripan tapi bakat, minat, serta kemampuannya pasti akan berbeda. Semua itu berjalan dan berkembang sesuai dengan kemampuannya yang berbeda. Guru yang baik dalam hal ini juga berfungsi untuk membimbing menemukan potensi siswa, membimbing agar siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dengan baik, dan membimbing agar siswa dapat berkembang sesuai keinginan dan harapan orang tua.

Guru yang tidak berperan sebagai pembimbing, mengajar hanya akan menjadi aktivitas rutin yang membosankan. Siswa akan bosan karena keunikannya tidak diperhatikan, potensi dirinya tidak dibantu untuk dikembangkan, keinginannya tidak terakomodasi.

Dengan demikian, untuk menjadi guru yang sekaligus berperan sebagai pembimbing, seorang guru harus memiliki pemahaman yang utuh tentang anak yang akan dibimbingnya, seperti anak yang mempunyai kemampuan belajar mendengar, melihat, atau langsung praktik. Pemahaman seperti itu pada dasarnya menjadi kunci dasar untuk membimbing siswa.

d. Guru Sebagai Motivator

Dalam proses belajar mengajar, motivasi menjadi aspek penting yang mesti dilakukan oleh guru. Tidak semua siswa dalam satu kelas mempunyai motivasi yang

kuat untuk mengikuti jam pelajaran. Ada siswa yang terpaksa masuk kelas karena takut

Pada gurunya, takut dimarahi orang tuanya, dan ada juga siswa yang masuk kelas karena dorongan dalam diriya untuk memahami pelajaran.

Semua guru dan orang tua menginginkan anak-anaknya mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar tentu akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan siswa yang tak mempunyai motivasi kuat untuk belajar. Motivasi bisa menjadi cambuk bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar.

4. Karakter Yang Harus Dimiliki Seorang Guru

Karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:¹⁵

a. Jujur

Sifat jujur adalah mahkota di atas kepala seorang guru pengajar. Jika sifat itu hilang dari dirinya, dia akan kehilangan kepercayaan manusia akan ilmunya dan pengetahuan-pengetahuan yang disampaikannya kepada mereka, karena anak didik pada umumnya akan menerima setiap yang dikatakan gurunya. Maka jika para anak didik menemukan kedustaan pengajarnya disetiap perkara, hal itu secara otomatis akan membias kepadanya, menjadikannya jatuh dimata para anak didiknya.

¹⁵Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, *Begini Seharusnya Menjadi Seorang Guru*, (Cet. VII. Jakarta: Dar al-Qasim, 2014), h. 5-16.

b. Serasi Antara Ucapan dan Perbuatan

Serasi antara ucapan dan perbuatan lebih cepat diterima daripada perkataan (ajakan) belaka. Pengajar adalah orang yang paling membutuhkan konsistensi dalam menjalani metode ini pada kehidupan rilnya, karena pengajar adalah contoh yang diteladani. Para anak didiknya akan menimba akhlak, adab, dan ilmu darinya. Maka dari itu pengajar harus selalu menyesuaikan antara ucapan serta perbuatan.

c. Bersikap Adil dan Tidak Berat Sebelah

Para pengajar akan dihadapkan dengan banyak permasalahan dari para anak didiknya, sikap adil akan lebih ditekankan ketika mengoreksi dan memberikan nilai. Tidak ada tempat untuk mengasihi atau mengutamakan atas yang lain, baik dengan alasan kerabat, kenalan, atau apapun perkara lainnya. Hal tersebut termasuk kezhaliman dan tidak akan diridhai oleh Allah.

Cacatnya timbangan ini pada pengajar, yakni adanya perbedaan diantara peserta didik, adalah penyebab terciptanya kegoncangan, ketidakseimbangan, saling memusuhi dan benci diantara peserta didik dan pemicu yang akan menciptakan adanya jurang yang luas antara guru dan anak didik lainnya.

5. Tugas Dan Kewajiban Seorang Guru

Adapun tugas dan kewajiban seorang guru adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Menanamkan akidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar.

¹⁶Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalyhub, *Begini Seharusnya Menjadi Seorang Guru*, h. 53.

- b. Memberikan nasihat kepada anak didik.
- c. Lembut kepada anak didik dan mengajarnya dengan metode yang baik.
- d. Tidak menyebutkan nama secara langsung ketika memberi teguran.
- e. Memberikan salam kepada anak didik sebelum dan setelah pelajaran.

6. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Moh. Athiyah Al- Abrasyi seorang pendidik Islam harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik adapun sifat-sifat itu adalah:

- a. Memiliki sifat Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* semata.
- b. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa-dosa besar, sifat ri'ya (mencari nama) dengki permusuhan, perselisihan dan lain-lain.
- c. Ikhlas dan kepercayaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaan merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya.
- d. Seorang guru harus mempunyai sifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil. Berpribadilah dan mempunyai harga diri.
- e. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cinta kepada anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka seperti ia lebih mencintai murid-muridnya daripada mencintai anak-anaknya sendiri.

- f. Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya, tentang itu sehingga mata pelajaran itu tidak bersifat dangkal.¹⁷

B. Kecerdasan Spritual

1. Pengertian Kecerdasan Spritual

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Kecerdasan” adalah kesempurnaan akal budi seperti: kepandaian, dan ketajaman pikiran¹⁸. Sedangkan kecerdasan menurut kamus psikologi ialah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.¹⁹

Sedangkan Kata “*spirit*” berasal dari kata benda bahas latin “*spritus*” yang berarti napas dan kata kerja “*spirare*” yang berarti untuk bernafas. Melihat asal katanya, hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian dan kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material²⁰. Spiritual adalah satu dimensi yang terkesan maha halus, tak tersentuh, jauh dari luar karena Tuhan dalam pengertian Yang Maha Kuasa, benda dalam semesta yang metafisis dan transenden

¹⁷M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 131-134.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 262.

¹⁹J.P. Chaplin, “*Kamus Lengkap Psikolog Terjemahan Kartini Kartono*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 253.

²⁰Alih B. Purwarkania Hasan, “*Psikologi Perkembangan Islami*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 288.

sehingga sekaligus meniscayakan nuansa mistis dan suprarasional, Rodolf otto, sebagaimana yang dikutip oleh Sayed Hossein Nasr, mendefinisikan spritual sebagai pengalaman yang suci.

Sedangkan menurut para ahli kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.²¹ Jadi SQ dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalannya tidak hanya berdasarkan proses berpikir rasional saja, tetapi juga menggunakan hati nurani, karena hati nurani adalah pusat dari kecerdasan spritual. Pada intinya kecerdasan spritual itu adalah kesadaran manusia. Dengan kecerdasan spritual itu membuat manusia mampu menyadari siapa manusia dan seluruh dunia. Kecerdasan spritual mengarahkan hidup manusia untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar manusia menjadi lebih bermakna. Dengan kata lain, orang yang cerdas secara spritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada diluar jangkauan dirinya, yaitu sang Maha Pencipta.

Sedangkan menurut Howard Gardner kecerdasan spritual merupakan bakat tunggal yang dipergunakan dalam situasi menyelesaikan masalah apapun.

²¹Abd. Wahabdan Umiarso, "*Kepemimpinan pendidikan dan Kecerdasan Spritual*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 52.

Manusia yang memiliki spritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian anak dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Setiap pemeluk agama yang meyakini eksistensi Allah selaku penciptanya, maka pada dirinya tumbuh spritualitas tersebut.

Kecerdasan Spitual menurut pandangan Islam memiliki makna yang sama dengan ruh. Ruh merupakan hal tidak dapat diketahui keberadaannya (gaib). Ruh selalu berhubungan dengan ketuhanan, ia mampu mengenal dirinya sendiri dan penciptanya, ia juga mampu melihat yang dapat masuk akal. Ruh merupakan esensi dari hidup manusia, ia diciptakan langsung dan berhubungan dengan realitas yang lebih tinggi yaitu penciptanya. Ruh memiliki hasrat dan keinginan untuk kembali ke Tuhan pada waktu masih berada dan menyatu dengan tubuh manusia. Ruh yang baik adalah ruh yang tidak melupakan penciptanya dan selalu merindukan realitas yang lebih tinggi.²²

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual

Adapun ciri-ciri kecerdasan spritual ada tujuh yang hendaknya dilakukan para pemegang amanah dari Allah dalam upaya mengembangkan kecerdasan spritual yaitu sebagai berikut:²³

²²Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 329-330.

²³Akhmat Muhaimin Azzaet, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kta Hati, 2010), h. 29.

- a. Membimbing anak menemukan makna hidup, adapun tugas pendidik yaitu:
 - 1) Membiasakan diri berfikir positif terutama kepada tuhan.
 - 2) Memberikan sesuatu yang baik, maksudnya melakukan sesuatu yang pamrih dan menggali hikmah disetiap kejadian.
- b. Mengembangkan lima latihan penting yaitu:
 - 1) Senang berbuat baik.
 - 2) Senang menolong orang lain.
 - 3) Menemukan tujuan hidup.
 - 4) Turut memikul sebuah misi mulia.
 - 5) Memiliki selera humor yang baik.
- c. Melibatkan anak dalam beribadah adalah melibatkan anak-anak sejak usia dini sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* terhadap cucunya Ummah Binti Abu Ash dan sungguh melibatkan anak dalam beribadah ini penting sekali bagi perkembangan jiwa sang anak.
- d. Menikmati pemandangan yang indah maksudnya adalah memberikan pemahaman bahwa adanya alam yang indah ini pasti ada yang menciptakan dan disinilah orang tua berperan untuk membawa anak dalam kesadaran spritual dan keindahan alam yang sedang diperhatikan.
- e. Mengunjungi saudara yang sedang bersedih, mengunjungi saudara dipanti asuhan, mengunjungi saudara yang sakit, mengunjungi saudara yang meninggal dunia, mengunjungi saudara yang dimakam.

- f. Mencerdaskan spritual melalui kisah, dalam perkembangan spritualnya.
- g. Melejitkan kecerdasan spritual dengan kesabaran dan syukur, betapa pentingnya mempunyai sifat sabar dan bersyukur bagi seorang manusia agar mereka mudah dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

3. Fungsi Kecerdasan Spritual

Ada beberapa Fungsi Kecerdasan Spritual yaitu:

- a. Mendidik hati menjadi benar, pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.²⁴
- b. Dengan menggunakan kecerdasan spritual, dalam pengambilan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spritual. Keputusan spritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah *As- Shubuur* atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi kepada *Al-wahab* dan tetap menyayangi.
- c. Kecerdasan Spritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dan kecerdasan spritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.
- d. Kecerdasan Spritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

²⁴Sukidi, *Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 28

- e. Kecerdasan spritual dapat menghantarkan kepada kesuksesan.

4. Faktor Pendukung Kecerdasan Spritual

Adapun faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kecerdasan spritual antara lain:

- a. Faktor Hereditas atau Pembawaan
- b. Lingkungan Keluarga
- c. Lingkungan Sekolah
- d. Lingkungan Masyarakat

5. Faktor Penghambat Kecerdasan Spritual

Adapun faktor yang dapat menghambat kecerdasan spritual antara lain:

- a. Lingkungan yang tidak mendukung perkembangan kecerdasan spritual.
- b. Lingkungan masyarakat yang memberikan pengaruh negatif.
- c. Teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh merusak.
- d. Media yang dapat membawa dampak negatif.

6. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spritual

Mengembangkan adalah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan luas, merata, menjadikan maju, baik, sempurna. Maksudnya mengoptimalkan potensi sehingga hasilnya maksimal.

Mengembangkan kecerdasan spritual tidak hanya berpengaruh pada batin dan jiwa anak sendiri. Namun dengan mengembangkan kecerdasan spritual pada anak sejak dini mampu mempengaruhi batin, jiwa, mental, dan pikiran anak yang akan ber-

pengaruh pada tingka lakunya sehari-hari sehingga akan membuat anak dapat berkembang secara maksimal dan mampu untuk tumbuh menjadi anak yang cerdas bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spritual.

Berikut cara yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik:²⁵

- a. Jadilah kita “ gembala spritual ” yang baik, maksudnya bahwa seorang pendidik harus menjadi pribadi yang juga mengondisikan diri sebagai seorang yang mengembangkan daya spritualitasnya.
- b. Bantulah anak untuk merumuskan “ misi” hidupnya, maksudnya seorang anak harus sudah dibiasakan untuk memaknai setiap tindakannya dengan memahami apa dan tujuannya dalam mengambil suatu pilihan tindakan, sehingga langkahnya jelas karena ada tujuan dan makna yang ingin dicapai contohnya dalam mencapai cita-cita.
- c. Baca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita. Maksudnya dalam pendidikan agama islam pengenalan dan latihan membaca kitab suci alquran merupakan materi utama yang harus dikuasai anak, secara perlahan kegiatan ini akan membentuk akhlak alquran dalam diri anak.
- d. Ceritakan kisah-kisah agung dan tokoh-tokoh spritual, maksudnya anak pada umumnya senang mendengarkan cerita dengan menceritakan kisah-kisah teladan

²⁵Rahmat Jalaluddin,*SQ: Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Sejak Dini*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 167.

yang mengandung nilai spritualitas akan membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan

- e. Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, maksudnya jika dikuatkan dengan perspektif ruhaniah akan membangkitkan sisi spritual anak untuk membantunya membangun mental yang sehat dan seimbang antara pemahaman rasional dan spritualnya.
- f. Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, maksudnya melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan dapat dijadikan sebagai kegiatan pembiasaan dan pelatihan mental untuk memiliki ikatan dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* contohnya dalam kegiatan sholat.
- g. Bacakan puisi-puisi, atau lagu-lagu yang spritual dan inspirasional, maksudnya bacakan puisi yang bernuansa spritual dan tunjukan hasil karya seni yang bernuansa spritual, misalnya membacakan syair-syair shalawat nabi dan bermunajat kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kemudian diselingi dengan maksud dan tujuan dari apa yang dibacanya.
- h. Bawa anak untuk menikmati keindahan alam, maksudnya sesekali anak juga membutuhkan menghirup udara di alam terbuka yang masih alami, agar anak tidak hanya mengenal dunia glamor dan penuh rekayasa manusia yang kering dari nilai alamiah. Melalui pembelajaran alam anak dibimbing memahami bahwa ada haka lam dan lingkungan yang harus diperhatikan manusia untuk menciptakan

keseimbangan alam kedamaian dalam hidup. Inilah sisi kehidupan manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi.

- i. Bawa anak ke tempat-tempat orang yang menderita, dan. Maksudnya anak dilatih untuk memahami berbagai situasi kehidupan dengan latar belakangnya, agar anak dapat mengambil sikap saat dihadapkan pada situasi tertentu baik mengenai diri sendiri maupun orang lain.
- j. Ikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial, maka kebahagiaan diri yang hakiki akan tercapai bila teraktualnya jiwa sosial dalam setiap jiwa manusia.
- k. Menebarkan ucapan salam, Pada kegiatan ini, guru dapat senantiasa mengucapkan salam kepada anak didiknya di sekolah, mengucapkan salam ketika memulai dan menutup pembelajaran.
- l. Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Guru dapat membiasakan shalat berjamaah di sekolah bersama anak didiknya, memberikan contoh keteladanan kepada anak didiknya untuk shalat berjamaah di sekolah, dan melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu.

Sebagai makhluk spritual, peserta didik memiliki jiwa dan sangat pribadi. Di dalamnya terkandung sikap yang suci untuk saling mengasihi, membangun aspirasi dan harapan, serta visi. Spritual ini merupakan nilai kemanusiaan sejati. Dengan adanya upaya dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik akan dapat mengenal dirinya sendiri.

Ketika peserta didik telah mencapai tingkat kecerdasan spritual, maka kecerdasan lainnya pun akan berjalan dengan lancar. Perkembangan inilah yang kemudian akan mencapai hasil yang luar biasa dalam pengembangan lainnya, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan yang lain-lain.

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Menurut etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminology peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain Peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

Dalam prespektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya, atau juga sering disebut raw material (bahan mentah). Pengetahuan ini mengisyaratkan bahwa peserta didik senantiasa tumbuh dan

berkembang ke arah positif, serta alamiah (nature) dan memerlukan bantuan , serta bimbingan orang lain.²⁶

Menurut M. Arifin, manusia didik atau peserta didik adalah “ Makhluq yang sedang berada dalam proses perkembangan/ pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.²⁷

Menurut Armai Arief, Peserta didik ialah orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa yang sedang menjalankan proses pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal, hingga orang tersebut memiliki ilmu pengetahuan, etika maupun keterampilan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Menurut Ramayulis, “ Peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.²⁹

Sedangkan menurut Eka Prihatin, “ Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar

²⁶Sukring, *Pendidikan dan Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 94.

²⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1994), h. 144.

²⁸Armai Arif dan Busdahiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2009), h.78

²⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 12. Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 133.

tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.³⁰

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang sedang berada dalam proses pendidikan untuk belajar, dan menuntut ilmu pengetahuan. Banyak sebutan yang disebut dengan peserta didik diantaranya siswa, murid, pelajar, dan lain-lain.

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru, namun sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.³¹

2. Hakikat Peserta Didik

Hakikat peserta didik antara lain:³²

- a. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afekti, dan psikomotorik.
- b. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan meski memiliki pola yang relative sama.

³⁰Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4.

³¹Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*,(Cet. 4. Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

³²Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*,h. 2.

- c. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniature orang dewasa.
- d. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaannya.
- e. Peserta didik merupakan manusia bertanggungjawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan pendidikan sepanjang hayat.
- f. Peserta didik memiliki daya adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
- g. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa, termasuk gurunya.
- h. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
- i. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.

3. Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik merupakan insan yang memiliki aneka kebutuhan. Kebutuhan itu terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Segala upaya pendidikan dan perilaku pendewasaan harus terfokus pada

pemenuhan kebutuhan peserta didik tersebut. Kebutuhan dan karakteristik peserta didik yaitu sebagai berikut:³³

a. Kebutuhan Peserta Didik

- 1) Kebutuhan Intelektual, dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu, termotivasi untuk mencapai prestasi saat ditantang dan mampu berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- 2) Kebutuhan Sosial, dimana peserta didik mempunyai harapan yang kuat untuk memiliki dan dapat diterima oleh rekan-rekan mereka sambil mencari tempatnya sendiri di dunianya.
- 3) Kebutuhan emosional dan psikologis, dimana peserta didik rentan dan sadar diri dan sering mengalami “*mood swings*” yang tidak terduga.
- 4) Kebutuhan moral, dimana peserta didik idealis dan ingin memiliki kemauan kuat untuk membuat dunia dirinya dan dunia diluar dirinya menjadi tempat yang lebih baik.

b. Karakteristik Peserta Didik

- 1) Kemampuan dasar, misalnya kemampuan kognitif, intelektual, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama, dan sebagainya.
- 3) Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.

³³Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 3.

4) Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dan lain-lain.

4. Hak Dan Kewajiban Peserta Didik

Ketika memasuki satuan pendidikan formal atau sekolah, peserta didik memiliki hak dan kewajiban tertentu. Hak dan Kewajiban antara lain:³⁴

a. Hak Peserta Didik

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

b. Kewajiban Peserta Didik

- 1) Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib disekolah.
- 2) Menghormati dan menaati semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan para pihak yang terhubung dengan sekolah.
- 3) Menghormati orang tua atau wali peserta didik dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghormati sesama peserta didik.
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.

³⁴Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 5.

- 6) Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas, dan barang-barang milik sekolah.
- 7) Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah, dan lingkungannya.
- 8) Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf, dan orang dewasa.
- 9) Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.

D. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penulis, beberapa penelitian membuktikan bahwa penelitian yang relevan dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara”, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Jamhari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2011, yang berjudul “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan ESQ Siswa di MA AL-Bidayah Candi Kecamatan Bandungan*”. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif.³⁵

³⁵Ahmad Jamhari, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan ESQ Siswa di MA AL-Bidayah Candi Kecamatan Bandungan*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2011).

Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

Persamaan dengan skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Kecerdasan Spritual. Sedangkan perbedaanya terletak pada tujuannya. Peneliti terdahulu membahas emosional dan spritual sedangkan peneliti fokus kepada kecerdasan spritual.

2. Skripsi yang ditulis oleh Taufik Nugroho Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2017, yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMP I Negeri Mojosongo*, Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif.³⁶

Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

Persamaan dengan skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Kecerdasan Spritual. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan sedangkan peneliti bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spritual.

³⁶Taufik Nugroho, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMP I Negeri Mojosongo*, (Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2017).

3. Skripsi yang ditulis oleh Lidia Panigoro Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam tahun 2018, dengan Judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di SMK Negeri 6 Manado*.”³⁷

Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Persamaan dengan skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Kecerdasan Spritual. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan sedangkan peneliti bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spritual.

³⁷Lidia Panigoro, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di SMK Negeri 6 Manado*, (Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam tahun 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Disebabkan perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi skripsi ini terdapat ditempat tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini sering disebut “ Metode Penelitian Naturalistik ” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian ini adalah suatu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya.³⁸

Sesuatu yang dapat dikatakan ilmiah (Pengetahuan Ilmiah) jika memenuhi syarat:

³⁸Andi Prastowo, “ *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* ”, (Jog-jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.22.

- a. Fenomena itu dapat dijelaskan secara logis, dapat diterima oleh akal berdasarkan teori yang telah ada.
- b. Dapat dibuktikan secara empiric.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti di

³⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (*Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif dan R&D*”), (Cet. 23. Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 15.

SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, yakni pada guru pendidikan agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan dua orang peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari literatur dokumentasi.

D. Metode Pengumpulan Data

E. Instrumen Penelitian

Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data handphone/kamera, buku, pedoman wawancara, serta polpen untuk mencatat hasil wawancara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan tidak langsung secara sistematis. Observasi langsung yaitu turun langsung ke lapangan dan mengadakan pengamatan. Dimana

penulis melakukan pengamatan secara langsung. Dimana penulis melakukan pengamatan secara tidak langsung pada lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara menyangkut upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dibedakan menjadi wawancara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan mewawancarai langsung sumber data yang dilakukan tanpa perantara. Khususnya untuk teknik wawancara langsung hanya dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan dua orang peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar

ditemukan, dan membuka kesempatan lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

2. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang sangat urgen dan menentukan karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat maka akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan di lapangan.
- b. Penyiapan Data, yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.

- c. Menarik kesimpulan, yaitu penulis merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok peneliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu , berikut penjelasannya:⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*, h. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Muhammadiyah Ratatotok

1. Sejarah

Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok berdiri pada tanggal 01 Oktober 1910. Dinamakan SMP Muhammadiyah karena pada waktu itu orang-orang yang ikut membangun mendirikan sekolah tersebut termasuk dalam keluarga Muhammadiyah, maka dari itu sekolah tersebut dikatakan SMP Muhammadiyah. Dulunya sekolah tersebut akan diganti dengan SMP Negeri tetapi tidak diijinkan oleh yayasan dan masyarakat sekitar sehingga sekolah tersebut hingga saat ini masih dikatakan sekolah swasta.⁴¹

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Ratatotok

Alamat Sekolah : Jl. Pelabuhan Nusantara, Desa. Ratatotok Timur, Kecamatan. Ratatotok, Kabupaten. Minahasa Tenggara, Provinsi. Sulawesi Utara.

NSS : 202170514082

NPSN : 40103663

Kode Pos : 95697

⁴¹Tata Usaha SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, Pada Tanggal 10 Oktober 2019.

No. Telp : 0431 (3177590)

SK Pendirian Sekolah : Kep 158/ I. 16.7/ It-91

Tanggal SK Pendirian : 1910-10-01

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Akreditasi : B

Waktu Penyelenggara : Pagi.

Kurikulum : 2013

3. Visi dan Misi

- a. Visi Sekolah: “ Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Berwawasan, Taat Dzikir dan Unggul Fikir ”.
- b. Misi Sekolah:
 - 1) Memperdalam kajian dan minat baca Al-Quran sebagai sumber penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
 - 2) Memperkokoh akidah melalui pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah disekolah.
 - 3) Melakukan kajian ilmu pengetahuan dan memanfaatkan sarana laboratorium IPA, menganalisis data secara sistematis dan disertai kecakapan berbahasa Inggris.
 - 4) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kelompok belajar.
 - 5) Menjadikan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih.

6) Menumbuhkan sikap sportif dalam kehidupan antar sesama manusia dengan memelihara sikap toleran, kecakapan emosional, semangat menjunjung tinggi peradaban secara intensif pada kegiatan olahraga dan seni.

4. Tujuan Sekolah:

- a. Memantapkan kemampuan membaca Al-Quran
- b. Meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah.
- c. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru.
- d. Meningkatkan daya serap siswa dan mutu lulusan.
- e. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- f. Menumbuhkan sikap sportif pada kegiatan olahraga dan seni.⁴²

5. Data Kepemilikan Tanah

- a. Luas Tanah Milik : 800
- b. Luas Tanah Bukan Milik : 0

6. Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah Ratatotok

Peserta didik merupakan orang yang mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan minat dan bakat serta sesuai dengan yang diharapkan agama dan juga bangsa. Maka dari itu untuk dapat mengetahui keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

⁴²Tata Usaha SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, Pada Tanggal 10 Oktober 2019

Tabel 4.1**Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara**

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH SISWA
		Lk	Pr	
1	2	3	4	5
1	VII A	10	16	26
2	VII B	9	16	25
3	VIII A	12	12	24
4	VIII B	12	12	24
5	IX A	16	15	31
6	IX B	12	16	28
JUMLAH KESELURUHAN	VII-IX	71	87	158

Sumber Data: TU SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, tahun 2019.

Berdasarkan tampilan tabel 1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2019-2020 secara keseluruhan dari kelas VII-IX berjumlah 158 orang, yang terdiri dari 71 orang laki-laki dan 87 orang perempuan.

7. Data Guru SMP Muhammadiyah Ratatotok

Didalam pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting sebab guru bukan hanya memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mendidik anak sesuai dengan keinginan

bangsa dan agama agar menjadikan anak didik yang berkepribadian baik. Maka dari itu untuk melihat data guru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4.2

Data Guru SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara

NO	Nama Guru	Jenis Ke- lamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	2	3	4	5
1	Muliady Miha, S.Ag	Lk	S1	Kepsek
2	Hj. Mastura Dg Laside, S.Pd	Pr	S1	Wakasek
3	Ramlan Katili, S.Pd.I	Lk	S1	Guru MP/ Wali Kelas
4	Rivay Nasaru	Lk	SMA	Guru MP/ Wali Kelas
5	Supriya Mamu, S.Pd	Pr	S1	Guru MP/ Wali Kelas
6	Melda Sulaima, S.Pd.I	Pr	S1	Guru MP/ Wali Kelas
7	Sri Susanti Labalu, S.Pd	Pr	S1	Guru MP/ Wali Kelas
8	Rilvanda Gobel, S.Pd	Pr	S1	Guru MP/ Wali Kelas
9	Cillia Praputri Korua	Pr	SMK	Guru MP
10	Ayu Putu Sriwahyuni	Pr	SMA	Guru MP/ Per- pustakaan
11	Citra Gobel	Pr	SMK	Guru MP/ Tata Usaha

Sumber Data: Tata Usaha SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, tahun 2019.

Berdasarkan data yang didapat bahwa SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki guru berjumlah sebelas orang. Guru honorer berjumlah delapan orang dan guru PNS berjumlah tiga orang. Guru PNS yaitu kepala

sekolah, wakasek, dan guru pendidikan agama Islam. Sedangkan yang lainnya merupakan guru honorer.

8. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara

NO	Nama/Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Shalat	1	Baik
5.	Lapangan Olahraga	1	Baik
6.	Kamar Mandi/ WC	2	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Laboratorium Ipa	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, tahun 2019.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual.

Menurut Ramlan Katili, sebagai guru pendidikan agama Islam agar peserta didik memiliki sifat spritual yaitu mengunjungi keluarga yang terkena musibah yang dilakukannya yaitu apabila ada diantara teman-teman mereka sakit ataupun keluarga mereka sakit, beliau mengajak anak-anak untuk pergi menjenguk.

Agar anak-anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan mereka sudah berkeluarga nanti.⁴³

Menurut Muliady Miha, sebagai kepala sekolah agar peserta didik memiliki sifat spritual yaitu mengunjungi keluarga yang terkena musibah beliau bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk pergi berkunjung apabila ada yang sakit, atau musibah lainnya seperti ada keluarga teman ataupun teman mereka yang meninggal.⁴⁴

Menurut Navila Kadi Siswa kelas VIII, memang benar peserta didik dan juga guru-guru pergi berkunjung apabila ada teman-teman yang sedang terkena musibah.⁴⁵

Menurut Sarah Yekti Siswa kelas IX Peserta Didik dan Guru-Guru Pergi Berkunjung Jika ada keluarga teman atau ada teman-teman yang terkena musibah.⁴⁶

Dari hasil wawancara pertama tentang bagaimana mengembangkan sifat kecerdasan spritual mengunjungi keluarga yang terkena musibah peserta didik serta guru-guru pergi berkunjung apabila ada teman-teman peserta didik ataupun keluarga peserta didik yang sedang sakit ataupun sedang terkena musibah Tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mau ikut bersama.

2. Senang Berbuat Baik

Menurut Ramlan Katili, sebagai guru pendidikan agama Islam agar peserta didik memiliki sifat spritual yaitu senang berbuat baik yang dilakukan oleh beliau salah satunya apabila ada teman-teman mereka ataupun keluarga teman mereka meninggal dunia beliau selalu mengkoordinir anak-anak untuk mem-

⁴³Ramlan Katili. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Ratatoto Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 27 Januari 2020. Pukul 09.30.

⁴⁴Muliady Miha. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatoto Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal. Wawancara Tanggal 28 Januari 2020. Pukul 10.00.

⁴⁵Navila Kadi. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Ratatoto Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.20.

⁴⁶Sarah Yekti. Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Ratatoto Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.50.

berikan sumbangan uang atau sering disebut dengan uang duka dengan tujuan agar mereka terbiasa berbuat baik sesama manusia.⁴⁷

Menurut Muliady Miha, sebagai kepala sekolah, agar peserta didik memiliki sifat spritual yaitu bahwa di sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok ini diwajibkan untuk para peserta didik memberikan bantuan berupa uang ataupun jasa apabila ada teman yang kesusahan, dan itu sudah disepakati dengan guru-guru yang ada di sekolah ini. Misalkan setiap ada yang berduka selalu mengumpulkan uang duka dan itu beliau wajibkan untuk setiap orang memberikan uang tersebut kemudian uang itu sama-sama di berikan kepada keluarga yang berduka.⁴⁸

Menurut Navila Kadi siswa kelas VIII, saat berkunjung mereka juga mengumpulkan uang untuk diberikan kepada keluarga yang terkena musibah.⁴⁹

Menurut Sarah Yekti siswa kelas IX guru-guru memerintahkan mereka membawa uang untuk diberikan kepada keluarga yang terkena musibah.⁵⁰

Dari hasil wawancara kedua tentang bagaimana mengembangkan sifat kecerdasan spritual senang berbuat baik peserta didik serta guru-guru pergi berkunjung apabila ada teman-teman peserta didik ataupun keluarga peserta didik yang sedang sakit ataupun sedang terkena musibah Tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mau ikut bersama. Kemudian mereka diwajibkan untuk membawa uang dan diberikan kepada keluarga yang terkena musibah.

3. Tidak Pamrih/ Ikhlas

Menurut Ramlan Katili, sebagai guru pendidikan agama Islam agar peserta didik memiliki sifat ikhlas beliau memberikan arahan-arahan berupa motivasi

⁴⁷Ramlan Katili. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 27 Januari 2020. Pukul 09.30.

⁴⁸Muliady Miha. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal. Wawancara Tanggal 28 Januari 2020. Pukul 10.00.

⁴⁹Navila Kadi. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.20.

⁵⁰Sarah Yekti. Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.50.

kepada anak-anak untuk belajar dengan ikhlas agar apa yang dipelajari pada hari itu dapat diingat terus-menerus serta dapat dipahami oleh peserta didik.⁵¹

Menurut Muliady Miha, sebagai kepala sekolah selalu mengontrol di dalam kelas bagaimana keseriusan anak-anak dalam belajar setiap harinya dan juga dibarengi dengan memberikan nasihat-nasihat singkat. Dari keseriusan pasti akan timbul keikhlasan pada diri peserta didik.⁵²

Menurut Navila Kadi Siswa kelas VIII, senang serta ikhlas jika dapat menolong seseorang, dan guru-guru selalu memberikan nasihat yaitu kewajiban kita yang harus dilakukan oleh kita sebagai umat manusia untuk selalu membantu orang yang kesusahan.⁵³

Menurut Sarah Yekti Siswa kelas IX, senang dan ikhlas jika saya dapat membantu orang yang kesusahan. Bukan hanya itu guru-guru memberikan arahan dan nasihat kepada kita untuk selalu ikhlas dalam melakukan sesuatu.⁵⁴

Menurut Ramlan Katili, sebagai guru pendidikan agama Islam, agar peserta didik memiliki sifat spritual selalu sabar serta bersyukur sebelum memulai pembelajaran beliau selalu menyuruh anak-anak untuk membaca doa. Bukan hanya itu sesudah belajarpun beliau memerintahkan mereka untuk berdoa. Kemudian beliau selalu memberikan nasehat-nasehat serta contoh diselang pembelajaran berlangsung agar mereka selalu sabar.⁵⁵

Menurut Muliady Miha, sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa Di Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok setiap hari sebelum anak-anak masuk ke kelas masing-masing kami para guru mengadakan apel pagi dengan membaca doa dan dibarengi dengan pencerahan-pencerahan singkat dari guru piket

⁵¹Ramlan Katili. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 27 Januari 2020. Pukul 09.30.

⁵²Muliady Miha. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal. Wawancara Tanggal 28 Januari 2020. Pukul 10.00.

⁵³Navila Kadi. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.20.

⁵⁴Sarah Yekti. Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.50.

⁵⁵Ramlan Katili. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 27 Januari 2020. Pukul 09.30.

untuk memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu sabar dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁶

Menurut Navila Kadi Siswa kelas VIII, guru-guru setiap hari memerintahkan kita untuk berdoa sebelum memulai aktifitas. guru piket selalu memberikan kita nasihat-nasihat untuk selalu berusaha dalam belajar terutama tanamkan sifat sabar, bukan hanya itu di barisan kami memulainya dengan membacakan doa dengan tujuan agar kita selalu bersyukur karena Allah sebagai penolong.⁵⁷

Menurut Sarah Yekti Siswa kelas IX, Guru-guru selalu memerintahkan untuk selalu sabar dalam bersekolah serta belajar dengan sungguh-sungguh. Sebelum belajar dimulai dengan berdoa bersama-sama begitu juga saat pulang kita berdoa.⁵⁸

Menurut Ramlan Katili sebagai guru pendidikan agama Islam, agar peserta didik terlibat dalam beribadah beliau mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah, serta tepat pada waktunya pada jam istirahat shalat.⁵⁹

Menurut Muliady Miha, sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa di Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok mengadakan waktu untuk istirahat shalat. Dan itu tentunya telah di sepakati dengan guru-guru yang ada.⁶⁰

Menurut Navila Kadi Siswa kelas VIII, kami diberikan waktu jam istirahat dua kali yang pertama jam sepuluh itu kami pakai untuk makan, bermain, dan lain-lain. Dan istirahat kedua itu jam dua belas itu dikhususkan untuk shalat.⁶¹

⁵⁶Muliady Miha. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal. Wawancara Tanggal 28 Januari 2020. Pukul 10.00.

⁵⁷Navila Kadi. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.20.

⁵⁸Sarah Yekti. Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.50.

⁵⁹Ramlan Katili. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 27 Januari 2020. Pukul 09.30.

⁶⁰Muliady Miha. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal. Wawancara Tanggal 28 Januari 2020. Pukul 10.00.

⁶¹Navila Kadi. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.20.

Menurut Sarah Yekti Siswa kelas IX, peserta didik diperintahkan untuk shalat tepat pada waktunya, jika tidak shalat akan mendapat hukuman dari guru ataupun kepala sekolah.⁶²

Menurut Ramlan Katili, sebagai guru pendidikan agama Islam agar peserta didik memiliki rasa takut untuk meninggalkan perintah Allah yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler taskir.⁶³

Menurut Muliady Miha, sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa di Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok memang mengadakan ekstrakurikuler taskir tersebut dan itu wajib bagi siswa untuk mengikutinya.⁶⁴

Menurut Navila Kadi Siswa kelas VIII, Jika Siswa tidak hadir dalam kegiatan tazkir maka akan diberikan sanksi berupa tagihan uang dan masukkan dikasosis.⁶⁵

Menurut Sarah Yekti Siswa kelas IX, tazkir memang wajib untuk semua siswa walau begitu masih banyak siswa yang tidak hadir dengan memiliki banyak alasan yang tidak masuk akal, tetapi guru-guru memberikan sangsi.⁶⁶

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasan

Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara yaitu guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan dua orang peserta didik:

⁶²Sarah Yekti. Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.50.

⁶³Ramlan Katili. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 27 Januari 2020. Pukul 09.30.

⁶⁴Muliady Miha. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal. Wawancara Tanggal 28 Januari 2020. Pukul 10.00.

⁶⁵Navila Kadi. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.20.

⁶⁶Sarah Yekti. Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.50.

Hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah Ratatotok, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok, dan dua orang peserta didik, tentang faktor yang mendukung dan penghambat kecerdasan spiritual yaitu:

Menurut Ramlan Katili sebagai guru pendidikan agama Islam, faktor pendukung serta penghambat tentunya terdapat pada diri anak itu sendiri, serta faktor lingkungan seperti teman-teman dan juga orang tua.⁶⁷

Menurut Muliady Miha, sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa faktor pendukung serta penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spritual adalah faktor pembawaan serta faktor lingkungan yaitu teman pergaulan serta orang tua.⁶⁸

Menurut Navila Kadi Siswa kelas VIII, faktor pendukung serta penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spritual adalah diri sendiri, teman, juga orang tua.⁶⁹

Menurut Sarah Yekti Siswa kelas IX, faktor pendukung serta penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spritual adalah diri sendiri, teman, juga orang tua.⁷⁰

Faktor pendukung untuk mengembangkan kecerdasan spritual yaitu dari diri sendiri dan juga lingkungan terutama orang tua sangat berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan spritual serta teman-teman. Sedangkan faktor penghambat yaitu dari diri

⁶⁷Ramlan Katili. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 27 Januari 2020. Pukul 09.30.

⁶⁸Muliady Miha. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal. Wawancara Tanggal 28 Januari 2020. Pukul 10.00.

⁶⁹Navila Kadi. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.20.

⁷⁰Sarah Yekti. Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Wawancara Tanggal 29 Januari 2020. Pukul 10.5

mereka sendiri dan juga karena lingkungan teman-teman pergaulan, dan juga kurangnya perhatian orang tua.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui lima karakteristik kecerdasan spritual dan didasarkan pada 2 permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yang pertama bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik, dan yang kedua bagaimana faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spritual disekolah SMP Muhammadiyah Rata-totok. Adapun hasil temuan penulis dari kedua pokok permasalahan diatas sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kecerdasan spritual kecerdaan yang dianggap paling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan merupakan tujuan utama setiap orang. Kecerdasan seseorang terletak dalam tingkah lakunya sehari-hari. Maka kecerdasan spritual dapat membantu menemukan makna hidup seseorang menjadi baik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas disekolah. Serta melahirkan peserta didik yang tidak

hanya pintar tetapi juga berakhlak mulia, agar semuanya dapat terwujud dan dapat berjalan secara optimal maka guru harus bekerja sama dengan orang tua serta lingkungan yang ada disekitar sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu harus mempunyai upaya-upaya yang semaksimal mungkin untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik, khususnya masalah yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik, agar berakhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Berhubungan dengan Spritual Keagamaan kriteria kecerdasan spritual yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara antara lain: Mengunjungi keluarga yang terkena musibah, senang berbuat baik, tanpa pamrih/ ikhlas, selalu sabar dan bersyukur, melibatkan anak dalam beribadah. Akan tetapi masih ada banyak siswa yang tidak merespon atau menerima nasehat walaupun nasehat itu untuk kebaikan mereka.

Dalam proses pendidikan tentunya memerlukan upaya guru terutama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Guru pendidikan agama Islam (PAI) harus berfungsi sebagaimana mestinya dan diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang telah terjadi pada peserta didik. Serta lembaga sekolah ikut membantu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Ratatotok.

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari beberapa data yang di dapati dari proses observasi dan wawancara, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasa spritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

Faktor pendukung serta penghambat tentunya dari pembawaan serta lingkungan sekitar terutama orang tua serta teman-teman pergaulan.

Melihat hal itu tentunya guru dan orang tua peserta didik serta lingkungan yang ada untuk bekerja sama dalam membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan spritual agama ini sangat penting, dan tentunya jika mereka memiliki kecerdasan spritual maka pasti kecerdasan-kecerdasan lainnya akan berjalan dengan maksimal.

No	Indikator	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual	Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung
1	2	3	4
1.	Mengunjungi Keluarga Yang Terkena Musibah	- Pergi berkunjung kepada teman atau keluarga teman yang terkena musibah.	- Diri sendiri/ pembawaan, keluarga/orang tua, dan teman bergaul.
2.	Senang berbuat baik	- Memberi bantuan berupa uang ataupun jasa.	- Diri sendiri/ pembawaan, keluarga/orang tua, dan teman bergaul
3.	Tanpa pamrih/ikhlas	- Memberikan nasehat - Memberikan motivasi	- Diri sendiri/ pembawaan, keluarga/orang tua, dan teman bergaul
4.	Sabar serta selalu bersyukur	- Memberikan nasihat - Memberikan contoh - Memberikan Motivasi - Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.	- Diri sendiri/ pembawaan, keluarga/orang tua, dan teman bergaul
5.	Melibatkan anak dalam beribadah.	- Mengadakan jam istirahat shalat. - Melakukan shalat berjamaah.	- Diri sendiri/ pembawaan, keluarga/orang tua, dan teman bergaul
6.	Rasa Takut meninggalkan perintah Allah.	- Memperdalam ilmu agama dengan mengadakan kegiatan-kegiatan Islam seperti tazkir yang didalamnya terdapat tausiyah-tausiyah.	- Diri sendiri/pembawaan, keluarga/orang tua, dan teman bergaul.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara”, kemudian menganalisis data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik.

Di SMP Muhammadiyah Ratatotok di terapkan kecerdasan spritual sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah muamallah, ibadah, dan akidah yaitu mengunjungi keluarga yang terkena musibah, senang berbuat baik, ikhlas, selalu sabar dan bersyukur, serta melibatkan anak dalam beribadah, mengadakan tazkir. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu anak-anak diperbiasakan berkunjung apabila ada teman-teman maupun keluarga teman yang sakit dengan memberikan uang kepada keluarga korban, guru-guru juga selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik serta contoh-contoh yang baik, bukan hanya itu sekolah membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum memulai aktifitas, serta memberikan waktu istirahat untuk anak-anak melaksanakan shalat dengan tujuan agar anak-anak dapat shalat dengan tepat waktu, mengadakan kegiatan

ekstrakurikuler tazkir yang didalamnya diisi dengan tausiyah-tausiyah. Tetapi masih ada diantara mereka yang tidak mau mengikuti aturan yang ada.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat.

Faktor pendukung serta faktor penghambat tentunya terdapat pada diri sendiri atau pembawaan dan juga lingkungan keluarga terutama kedua orang tua serta teman-teman dalam bergaul. Kurangnya perhatian ataupun kurangnya nasehat-nasehat agama dari orang tua dapat menghambat dalam mengembangkan kecerdasan spritual.

B. Saran

Demi Kemajuan SMP Muhammadiyah Ratatotok kedepan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan untuk lebih melatih diri agar dapat dijadikan contoh teladan oleh peserta didik dan mencari bagaimana cara agar peserta didik menjadi lebih baik dan proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan oleh semua orang karena jika hanya mengandalkan materi saja itu tidak cukup, maka dari itu guru-guru harus lebih banyak menerapkan pendidikan agama setiap hari mulai dari hal-hal kecil sampai yang besar. Tak hanya itu guru juga perlu bekerja sama dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karena kedua faktor tersebut sangat berpengaruh untuk melatih peserta didik mengembangkan pendidikan agama Islam, terutama keluarga sangat

penting bagi kehidupan siswa karena keluarganya yang sangat dekat dan paling tahu mengenai kehidupan peserta didik sehari-hari.

2. Bagi peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pendidikan agama yang ada agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan lebih rajin untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut agama Islam seperti taskir. Baik di sekolah, maupun diluar, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Powery, Subuah Inner Melalui Al-Iksan*. Jakarta: Arga, 2002.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Kaffah. *AlQur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012.
- Arif, Armai dan Busdahiar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2009.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara, 1994.
- Asfandiyar, Andi Yudha. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Aziz, *Begini Seharusnya Menjadi Seorang Guru*, Cet. VII. Jakarta: Dar al-Qasim, 2014.
- BP. Panca Usaha. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Laksna Mandiri, 2003.
- Chaplin, J.P. "*Kamus Lengkap Psikolog Terjemahan Kartini Kartono*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Danim, Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. 4. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hamdani. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Cet. 1. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Hasan, Alih B. Purwarkania. "*Psikologi Perkembangan Islami*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Jalaluddin, Rahmat. *SQ: Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Sejak Dini*. Bandung: Mizan, 2007.
- Kementerian Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*. [t.t] [t.p.], 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mujib, Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Prastowo, Andi. “ *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* ”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet .12. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Riodani, Nohani. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa di Smk Negeri 1 Boyulangu Tulungagung*, “ *Skripsi Sarjana Pendidikan, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* ”. IAIN Tulungagung, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet.12. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Shalih, Muhammad bin, *Kitab An-Nafahat*, 2013
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (*Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif dan R&D*)”. Cet. 23. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Sukidi. *Kecerdasan Spritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sukring. *Pendidikan dan Peserta Didik Persfektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wahab, Abd. dan Umiarso. “*Kepemimpinan pendidikan dan Kecerdasan Spritual*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2042 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 03 September 2019

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan SMP Muhammadiyah Ratatotok
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Sulviatin Maku**
N I M : 15.2.3.022
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I**
2. **Nurhayati, M.Pd.I**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Septembers s.d. November 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH MINAHASA TENGGARA
SMP MUHAMMADIYAH RATATOTOK**

NSS : 202170514082 NPSN : 40103663 Q : 02212004

Ratatotok Timur Kecamatan Ratatotok Kab. Minahasa Tenggara



nomor : /1.16.17/SMPM/SP/VI-2019
 ampiran: -
 perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hj. Mastura Dg Laside, S.Pd
 Nip : 196409041987032015
 Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina Tkt I
 IV B
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok
 Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : Sulviatin Maku
 Nim : 15.2.3.022
 Semester : IX (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Ratatotok untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ratatotok Timur, 04 November 2019
 Kepala Sekolah,

Mastura
 Hj. Mastura Dg Laside, S.Pd
 Nip: 196409041987032015

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mulyadi Miha, S.Ag
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok.
2. Nama : Ramlan Katili, S.Pd.I
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Guru PNS Pendidikan Agama Islam
3. Nama : Navila Kadi
Umur : 14 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Pelajar

4. Nama : Sarah Yekti

Umur : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Pelajar



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH MINAHASA TENGGARA
SMP MUHAMMADIYAH RATATOTOK**

NSS : 202170514082 NPSN : 40103663 Q : 02212004

Ratatotok Timur Kecamatan Ratatotok Kab. Minahasa Tenggara



nomor : /L.16.17/SMPM/SP/VI-2019
lampiran : -
jenis : Surat Keterangan Wawancara

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Mastura Dg Laside, S.Pd
Nip : 196409041987032015
Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina Tkt I IV B
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok
KecamatanRatatotokKabupatenMinahasa Tenggara

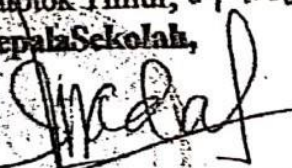
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : SulviatinMaku
Nim : 15.2.3.022
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : TarbiyahdanIlmuKeguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara di SMP Muhammadiyah Ratatotok terlebih khusus wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Dua orang peserta didik, guna untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ratatotok Timur, 04 November 2019
Kepala Sekolah,


Hj. Mastura Dg Laside, S.Pd
Nip: 196409041987032015

TRANSKRIP OBSERVASI

NO	TANGGAL PENGAMATAN	JAM	PERTANYAAN OBSERVASI	HASIL PENGAMATAN
1.	20 Juli 2019	09.00	Ada berapa jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok secara keseluruhan?	Jumlah siswa secara keseluruhan di SMP Muhammadiyah Ratatotok yaitu 158 orang. Perempuan berjumlah 87 dan laki-laki berjumlah 71 orang.
2.	20 Juli 2019	09.00	Ada Berapa Jumlah Gur di SMP Muhammadiyah Ratatotok?	Jumlah guru di SMP Muhammadiyah Ratatotok yaitu 11 orang. 3 orang guru pns dan 8 orang guru honorer.
3.	20 Juli 2019	09.00	Berapa jumlah sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok?	Di sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok terdapat 16 ruangan. 6 kelas untuk kelas VII-IX, ruangan 1 untuk kepala sekolah, ruangan guru 1, lapangan olahraga 1, kamar mandi/ wc 2, kantin 1, perpustakaan 1, laboratorium computer 1, laboratorium ipa 1.
4.	20 Juli 2019	09.00	Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan?	Pembelajaran dilaksanakan 1 minggu 3 kali. Hari senin jadwal untuk kelas VII, hari selasa untuk kelas VIII, dan hari rabu untuk kelas IX.

TRANSKRIP WAWANCARA

NO	TANGGAL	JAM	PERTANYAAN	JAWABAN
1. Wawancara Dengan Bapak Ramlan Katili, S.Pd.I Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.	27 Januari 2020	09.30	<p>1. Apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik memiliki sifat spritual yaitu mengunjungi keluarga yang terkena musibah?</p> <p>2. Apakah bapak yakin bahwa mereka atau peserta didik pergi bersama bapak mengunjungi keluarga yang terkena musibah?</p> <p>3. Apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik memiliki sifat spritual yaitu senang berbuat baik?</p> <p>4. Apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam agar peserta</p>	<p>1. Apabila ada diantara teman-teman mereka sakit ataupun keluarga mereka sakit, saya mengajak anak-anak untuk pergi menjenguk. Agar anak-anak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan mereka sudah berkeluarga nanti.</p> <p>2. Tentunya saya yakin bahwa mereka akan pergi karena sebelum kami pergi berkunjung saya selalu beritahu anak-anak bahwa saya akan mengambil absen ketika balik nanti.</p> <p>3. Yang dilakukan oleh saya salah satunya apabila ada teman-teman mereka ataupun keluarga teman mereka meninggal dunia saya selalu mengkoordinir anak-anak untuk memberikan sumbangan uang</p>

		<p>didik memiliki sifat ikhlas?</p> <p>5. Bagaimana bapak mengetahui bahwa mereka atau peserta didik itu ikhlas dalam belajar?</p> <p>6. Apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik memiliki sifat spritual selalu sabar serta bersyukur?</p> <p>7. Apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik terlibat dalam beribadah?</p> <p>8. Nilai Aqidah yaitu rasa takut akan meninggalkan perintah Allah, yang menjadi pertanyaan yaitu Bagaimana bapak sebagai guru agama membuat agar siswa selalu</p>	<p>atau sering disebut dengan uang duka dengan tujuan agar mereka terbiasa berbuat baik sesama manusia. Walaupun kadang kala anak-anak ketika ditagih mereka berbohong dengan berkata tidak membawa uang jajan.</p> <p>4. Saya memberikan arahan-arahan berupa motivasi kepada anak-anak untuk belajar dengan ikhlas agar apa yang dipelajari pada hari itu dapat diingat terus-menerus serta dapat dipahami oleh mereka.</p> <p>5. Tentunya saya selalu menilai keseharian mereka dalam belajar, saya menilai dari cara mereka belajar apakah mereka bersungguh-sungguh atau tidak. Tetapi tentu saja ada diantara mereka hanya main-main dalam belajar. Dari situ saya menganggap bahwa anak-anak</p>
--	--	---	---

			<p>memiliki rasa takut kepada Allah Swt?</p> <p>9. Menurut Bapak sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Apakah ada faktor pendukung serta penghambat dalam mengembangkan sifat spritual?</p>	<p>dapat ikhlas dalam belajar ataupun tidak.</p> <p>6. Sebelum memulai pembelajaran saya selalu menyuruh anak-anak untuk membaca doa. Bukan hanya itu sesudah belajarpun saya menyuruh mereka untuk berdoa. Dengan tujuan agar mereka bersyukur dengan kesehatan yang diberikan Allah sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dan agar mereka selamat sampai dirumah. Walaupun dari mereka masih banyak yang bermain-main serta tidak serius. Kemudian saya selalu memberikan nasehat-nasehat serta contoh diselang pembelajaran berlangsung agar mereka selalu sabar untuk sekolah serta menghadapi guru-guru yang sering marah agar mereka menjadi seperti saya atapun</p>
--	--	--	---	---

				<p>menjadi seperti mereka mau. Intinya dengan sabar apa yang mereka cita-citakan pasti akan tercapai.</p> <p>7. Saya mengajak mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah,serta tepat pada waktunya pada jam istirahat shalat. Saya juga memberikan kesempatan kepada anak laki-laki untuk melakukan adzan setiap hari secara bergantian,agar mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Walau kadang saya harus menyuruh mereka shalat dengan membawa rotan sambil memeriksa di setiap kelas.</p> <p>8. Saya dan guru-guru yang ada membentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti Tazkir mingguan. Pada kegiatan itu kita</p>
--	--	--	--	--

				<p>para guru mengadakan tausiyah-tausiyah dengan tujuan agar para siswa lebih memperdalam ilmu agama bukan hanya disekolah tetapi diluar sekolah juga agar mereka memiliki rasa takut untuk meninggalkan perintah Allah.</p> <p>9. Tentunya dalam kata mengembangkan pasti ada yang dinamakan faktor pendukung serta faktor penghambat. Menurut saya faktor pendukung serta penghambat tentunya terdapat pada diri anak itu sendiri, serta faktor lingkungan. Saya katakana seperti itu karena walaupun kami sudah didik dengan kebaikan di dalam sekolah tetapi anak itu sendiri yang tidak mendorong dirinya untuk mengembangkan spritual maka tidak akan tercapai apa yang diharapkan.</p>
--	--	--	--	---

<p>2. Wawancara Dengan Bapak Muliady Miha, S.Ag Sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Raratotok Kabupaten Minahasa Tenggara.</p>	<p>28 Januari 2020</p>	<p>10.00</p>	<p>1. Apa yang dilakukan kepala sekolah agar peserta didik memiliki sifat spritual yaitu mengunjungi keluarga yang terkena musibah?</p> <p>2. Apa yang dilakukan kepala sekolah agar peserta didik memiliki sifat spritual yaitu senang berbuat baik?</p> <p>3. Apa yang dilakukan kepala sekolah</p>	<p>Teman-teman bergaulnya seperti pepata bila kita berkumpul dengan orang penjual minyak wangi maka kita juga akan ikut berbau minyak wangi. Serta keluarga terutama orang tua juga harus memberikan contoh-contoh serta nasihat-nasihat yang baik agar dapat diikuti oleh anak-anak.</p> <p>1. Saya bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk pergi berkunjung apabila ada yang sakit, atau musibah lainnya seperti ada keluarga teman ataupun teman mereka yang meninggal.</p> <p>2. Di sekolah SMP Muhammadiyah Raratotok ini kamiwajibkan untuk para peserta didik memberikan bantuan berupa uang ataupun jasa apabila ada teman yang kesusahan,</p>
--	------------------------	--------------	---	--

		<p>agar peserta didik memiliki sifat ikhlas?</p> <p>4. Apa yang dilakukan kepala sekolah agar peserta didik memiliki sifat sabar serta bersyukur?</p> <p>5. Apa yang dilakukan kepala sekolah agar peserta didik terlibat langsung dalam beribadah?</p> <p>6. Apakah di sekolah SMP ini diterapkan kegiatan ekstrakurikuler taskir?</p> <p>7. Jika kegiatan tersebut diwajibkan bagaimana dengan siswa yang tidak hadir?</p> <p>8.. Menurut Bapak sebagai kepala sekolah Apakah ada faktor pendukung serta penghambat dalam mengembangka</p>	<p>dan itu sudah disepakati dengan guru-guru yang ada di sekolah ini. Misalkan setiap ada yang berduka kami selalu mengumpulkan uang duka dan itu saya wajibkan untuk setiap orang memberikan uang tersebut kemudian uang itu sama-sama kita berikan kepada keluarga yang berduka.</p> <p>3. Saya sebagai kepala sekolah selalu mengecek di dalam kelas bagaimana keseriusan anak-anak dalam belajar setiap harinya dan juga saya barengi dengan memberikan nasihat-nasihat singkat. Dari keseriusan pasti akan timbul keikhlasan pada diri peserta didik. Serta bekerja sama dengan guru-guru yang ada dan terlebih khusus Guru Pendidikan Agama Islam. Saya selalu katakan</p>
--	--	--	--

			<p>n sifat spritual?</p>	<p>disetiap rapat untuk selalu memantau serta menilai setiap gerak gerak peserta didik untuk dijadikan bahan evaluasi.</p> <p>4. Di Sekolah ini setiap hari sebelum anak-anak masuk ke kelas masing-masing kami para guru mengadakan apel pagi dengan membaca doa dan dibarengi dengan pencerahan-pencerahan singkat dari guru piket untuk memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu sabar dalam mengikuti pembelajaran dan ada juga taskir mingguan disitu juga ada arahan-arahan untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar tentunya yang berhubungan dengan agama Islam.</p> <p>5. Sekolah ini kami adakan waktu untuk istirahat shalat. Dan itu</p>
--	--	--	--------------------------	---

				<p>tentunya telah kami sepakati dengan guru-guru yang ada disekolah ini. Walaupun pembelajaran belum selesai kalau sudah adzan saya menyuruh guru-guru untuk ijinkan mereka shalat nanti pembelajaran dilanjutkan kembali. Tapi anak-anak terkadang salah menafsirkan banyak dari mereka setelah diijinkan hanya bermain-main, seperti bermain bola kaki dilapangan, nongkrong-nongkrong, dan lain sebagainya. Maka itu kadang kala saya dan guru-guru lainnya harus menggunakan kayu untuk menggertak mereka serta memberikan hukuman lainnya.</p> <p>6. Iya memang kami terapkan kegiatan tersebut dan itu wajib diikuti oleh setiap siswa.</p>
--	--	--	--	---

				<p>7. Jika ada siswa yang tidak hadir dengan alasan yang tidak tepat maka pihak sekolah akan memberikan sanksi berupa menagih uang dan dimasukkan ke dalam kas osis.</p> <p>8. Menurut saya faktor pendukung serta penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spritual adalah faktor pembawaan serta faktor lingkungan. Biarpun disekolah tidak mengembangkan sifat spritual, tetapi anak itu sendiri mampu mengontrol serta menetralsir kecerdasan yang ada dengan dibantu oleh lingkungan khususnya orang tua dengan memberikan nasihat-nasihat baik niscaya kecerdasan yang ada mampu dijaga oleh peserta didik sendiri. Kemudian sebaliknya walaupun sekolah sudah susah payah</p>
--	--	--	--	---

<p>3. Wawancara Dengan Navila Kadi, Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.</p>	<p>29 Januari 2020</p>	<p>10.20</p>	<p>1. Apakah di sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok bila ada keluarga teman ataupun teman-teman yang terkena musibah adik serta guru-guru pergi berkunjung?</p> <p>2. Apakah adik dengan senang</p>	<p>mengembangkan kecerdasan spritual yang ada pada peserta didik tetapi anak itu sendiri tidak mau untuk menetralsir kecerdasan yang ada pada anak tersebut dan anak itu dapat terpengaruh oleh teman-teman tanpa adanya bantuan dari keluarga khususnya orang tua maka kecerdasan yang dikembangkan oleh sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam tidak ada apa-apanya.</p> <p>1. Iya memang benar, saya dan juga guru-guru pergi berkunjung apabila ada teman-teman yang sedang terkena musibah sambil kita mengumpulkan uang untuk diberikan kepada keluarga yang terkena musibah.</p> <p>2. Senang atau tidak, ikhlas atau tidak,</p>
--	------------------------	--------------	--	--

		<p>hati berbuat baik pergi berkunjung serta ikhlas untuk memberikan bantuan uang kepada teman-teman yang terkena musibah?</p> <p>3. Apakah disekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok guru-guru menerapkan sifat sabar serta selalu bersyukur terhadap peserta didik?</p> <p>4. Apakah disekolah ini juga peserta didik dilibatkan atau diperbiasakan dalam beribadah, seperti shalat dan lain sebagainya?</p> <p>5. Apakah adik ikhlas melaksanakan shalat semata karena Allah?</p> <p>6. Apakah di sekolah adik</p>	<p>itu tergantung diri kita sendiri. Dan saya senang serta ikhlas jika menolong seseorang dan saya juga sering melihat ibu saya sering memberikan bantuan kepada orang-orang sakit, meninggal, dan lain sebagainya serta guru-guru selalu memberikan nasihat yaitu kewajiban kita yang harus dilakukan oleh kita sebagai umat manusia untuk selalu membantu orang yang kesusahan. Dan sekolah mewajibkan untuk kita, setiap ada keluarga yang terkena musibah harus pergi berkunjung serta memberikan uang kepada mereka, jika tidak maka akan di absen. Tetapi masih banyak juga teman-teman yang tidak mengikuti aturan yang ada.</p> <p>3. Iya memang ada guru-guru setiap</p>
--	--	---	---

			<p>diterapkan kegiatan ekstrakurikuler tazkir dan bagaimana jika teman-teman tidak hadir?</p>	<p>hari menyuruh kita untuk berdoa sebelum memulai aktifitas. Seperti ada kegiatan apel pagi disitu guru-guru terutama guru piket selalu memberikan kita nasihat-nasihat untuk selalu berusaha dalam belajar terutama tanamkan sifat sabar, bukan hanya itu di barisan kami memulainya dengan membacakan doa dengan tujuan agar kita selalu bersyukur karena Allah sebagai penolong.</p> <p>4. Kalau soal ibadah sekolah kami lebih dominan kepada shalat. Kami diberikan waktu jam istirahat dua kali yang pertama jam sepuluh itu kami pakai untuk makan, bermain, dan lain-lain. Dan istirahat kedua itu jam dua belas itu dikhususkan untuk shalat.</p> <p>5. Saya shalat</p>
--	--	--	---	---

<p>4. Wawancara Dengan Sarah Yekti, Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Rataotok Kabupaten Minahasa Tenggara.</p>	<p>29 Januari 2020</p>	<p>10.50</p>	<p>1. Apakah di sekolah SMP Muhammadiyah Rataotok bila ada keluarga teman ataupun teman-teman yang terkena musibah adik serta guru-guru pergi berkunjung?</p> <p>2. Apakah adik dengan senang hati berbuat baik pergi berkunjung serta ikhlas untuk memberikan bantuan uang</p>	<p>terkadang atas kemauan saya sendiri karena kewajiban kita, dan terkadang karena diajak teman-teman dengan mengingatkan bahwa kita akan dihukum oleh guru jika tidak melaksanakan shalat.</p> <p>6. Iya ada, dan kalau kami tidak hadir kami diberi sanksi untuk memberikan uang kas.</p> <p>1. Iya. Saya dan Guru-Guru Pergi Berkunjung Jika ada keluarga teman atau ada teman-teman yang terkena musibah, bukan cuman itu guru-guru menyuruh kita membawa uang untuk diberikan kepada keluarga yang terkena musibah.</p> <p>2. Saya senang dan ikhlas jika saya dapat membantu orang yang kesusahan. Karena orang tua saya</p>
---	------------------------	--------------	---	--

		<p>kepada teman-teman yang terkena musibah?</p> <p>3. Apakah disekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok guru-guru menerapkan sifat sabar serta selalu bersyukur terhadap peserta didik?</p> <p>4. Apakah disekolah ini juga peserta didik dilibatkan atau diperbiasakan dalam beribadah, seperti shalat dan lain sebagainya?</p> <p>5. Apakah adik ikhlas melaksanakan shalat semata karena Allah?</p> <p>6. Apakah di sekolah adik diterapkan kegiatan ekstrakurikuler tazkir dan bagaimana jika teman-teman</p>	<p>sering berkata jika ada kelebihan saya harus memberikan kepada teman-teman yang kurang mampu. Demikian itu diterapkan dalam keluarga saya. Bukan hanya itu guru-guru memberikan arahan dan nasihat kepada kita untuk selalu ikhlas dalam melakukan sesuatu.</p> <p>3. Iya. Guru-guru selalu meyuruh kita untuk selalu sabar dalam bersekolah serta belajar dengan sungguh-sungguh. Sebelum belajar dimulai dengan berdoa bersama-sama begitu juga saat pulang kita berdoa.</p> <p>4. Iya kami disuruh untuk shalat tepat waktu, jika tidak shalat akan mendapat hukuman dari guru ataupun kepala sekolah.</p> <p>5. Saya dirumah memang sering shalat, maka disekolah pun saya shalat, karena</p>
--	--	---	--

			tidak hadir?	<p>dirumah orang tua saya sering mengajarkan saya untuk shalat.</p> <p>6. Tazkir memang wajib disekolah kami. Tetapi masi banyak siswa yang memiliki banyak alasan untuk tidak hadir, tetapi sekolah memberikan mereka dengan menagih uang kas sebagai sanksi.</p>
--	--	--	--------------	--

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ratatotok.



Foto Wawancara Dengan Guru Agama SMP Muhammadiyah Ratatotok.



Foto Peserta Didik Bertengkar Sesama Peserta Didik.



Foto Peserta Didik Yang Tidak Shalat Berjamaah.



Foto Wawancara Dengan Peserta Didik.

Foto Shalat Peserta Didik Laki-Laki.



Foto Shalat Peserta Didik Perempuan.



Foto Peserta Didik Menyontek Saat Mid Semester.



Foto Siswa Membawa Rokok.

Foto Kegiatan Taskir Mingguan



BIODATA PENULIS

Nama : Sulviatin Maku
Tempat dan Tanggal Lahir : Ratatotok, 05 April 1997
Alamat : Ratatotok Timur, Kec. Ratatotok,
Kab. Minahasa Tenggara
e-mail : Sulviantinmaku@iain-manado.ac.id
Nama Orang tua :
Bapak : Yasim Maku
Ibu : Ratna Modeong
Riwayat Pendidikan :
SD/MI : 2009
SMP : 2012
SMA/MA : 2015



Manado, 13 Maret 2020

Penulis,

Sulviatin Maku